

JURNAL KAJIAN SENI

VOLUME 04, No. 01, November 2017: 92-102

INTUISI MUSIKAL SEBAGAI METODE PENCIPTAAN LAGU ISTIKHARAH CINTA KARYA YEDO KURNIAWAN DARI GRUP SIGMA, DUMAI

Zulkarnaen

Wilma Sriwulan

Zainal Warhat

ISI Padangpanjang

zulendumai@yahoo.co.id

ABSTRACT

This paper discusses the creation of the song Istikharah Cinta by Yedo Kurniawan group Sigma from Dumai City that it relying intuition musical in the creation. song istikharah love created by Yedo Kurniawan inspired from personal experience before married women's choice. Yedo Kurniawan pouring intuition song on music nasyid without thinking of good or bad when published. Lyrics Istikharah Cinta to beladen literature obtained from reading experience books Buya Hamka. Melodies song is experience and imagine each event then born with environment of music. Method used is qualitative methods with interview technique and observations depth of the song istikharah love. This song arranged results from the selection arranger of some of the city, such as: Dumai, Bandung, London, Semarang and choices on arranger of Yogyakarta, because more matches the taste the music. Result song Istikharah Cinta to be popular among lovers nasyid.

Keywords: *instuisi musical, music nasyid, Sigma, songs istikharah cinta.*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas penciptaan lagu Istikharah Cinta oleh Yedo Kurniawan grup Sigma dari Kota Dumai yang mengandalkan intuisi musikal dalam penciptaannya. Lagu Istikharah Cinta diciptakan oleh Yedo Kurniawan terinspirasi dari pengalaman pribadinya sebelum menikahi perempuan pilihannya. Yedo Kurniawan menuangkan intuisi lagunya pada musik nasyid tanpa memikirkan baik atau buruk ketika dipublikasikan. Pada lirik lagu yang sarat sastra diperoleh dari pengalaman membaca buku-buku Buya Hamka. Melodi lagu merupakan pengalaman dan membayangkan tiap kejadian kemudian dilahirkan dengan suasana musik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara dan pengamatan mendalam terhadap lagu Istikharah Cinta. Lagu ini diaransemen hasil dari seleksi *arranger* dari beberapa kota, seperti: Dumai, Medan, Bandung, Semarang dan pilihannya pada *arranger* dari Yogyakarta, karena lebih cocok dengan selera musiknya. Hasilnya lagu Istikharah Cinta menjadi populer di kalangan pencinta nasyid.

Kata Kunci: *instuisi musikal, lagu Istikharah Cinta, musik nasyid, Sigma.*

PENGANTAR

Musik islami yang paling diminati masyarakat bergenre nasyid setidaknya bisa dilihat di *youtube*. Ada dua genre musik islami di Kota Dumai yang masih ada keberadaannya seperti Qasidah dan Nasyid. Qasidah dari aspek usia pemainnya ibu-ibu berusia 30 tahun hingga 50 tahun, instrumen yang digunakan rebana. Nasyid anggotanya berumur 15 tahun–40 tahun, menggunakan instrumen dan media mp3, keyboard, laptop dan suara itu sendiri yang disebut juga “boy band” ala Amerika, artinya Nasyid anggotanya Laki-laki (Rasmussen, 2010: 168).

Grup nasyid sebagai grup musik dakwah di Kota Dumai dapat disebutkan seperti grup Nasyid Syahdu, Laa Tahzan, Line Nasyid, Dimensi, El Razmi, ABC Accapella dan Sigma. Grup Sigma paling populer karena grup tertua di Kota Dumai dan karyanya paling populer berdasarkan *viewer youtube*. Sigma merupakan grup yang ada di Kota Dumai Provinsi Riau sejak tahun 2006.

Pendiri grup Sigma, Yedo Kurniawan, telah berkiprah dalam musik nasyid sejak beliau sekolah di Payakumbuh. Pendirian Sigma dimulai dengan mendirikan kursus nasyid dan bertahan dalam waktu satu tahun. Yedo membuat *workshop* nasyid untuk menyeleksi orang-orang yang mau bergabung bersama beliau dalam satu grup yang dinamainya Sigma. Yedo Kurniawan memulai pengalaman bermusik nasyid sejak tahun 2000, dan memimpin grup nasyid terbaik di Sumatra didirikan tanggal 23 Desember 2006 dengan penampilan pertama di hotel Tasya Ratu (sekarang Hotel Komala)

akhir Desember 2006 dalam kegiatan *Workshop* Guru Teladan Kota Dumai.

Sigma merupakan grup nasyid singkatan dari Senandung Islam Gapai Maghfirah Allah. Dilihat dari filosofi matematika Sigma yang berarti menjumlah melangkah bersama dengan karakter berbeda, suku, asal, berpadu menjadi satu cita untuk mensyiarkan seni Islam. Pada awalnya anggotanya terdiri dari Yedo Kurniawan, Yoni Putra, Zulmi Erwinsyah dan Zein Wahyudianto. Ada 15 lagu karya Sigma yang telah dipublikasi. Lagu yang dipublikasi di antaranya Senandung Ukhuwah, Kupu-kupu Cinta, Istikharah Cinta, Suara Harapan, Pemenang Sejati, Sejuta Doa, Bertemu Indah, Suara Harapan. Lagu Istikharah Cinta memiliki popularitas yang kuat bagi peminat nasyid. Terbukti dari data yang didapat pada *youtube* tanggal 8 Desember 2017 pukul 08.06 WIB, lagu Istikharah Cinta telah dilihat 8.448.487 kali. Angka yang fantastik buat lagu Istikharah Cinta buatan lokal (Dumai) mengalahkan lagu-lagu Snada sebagai grup nasyid tertua di Indonesia. Grup nasyid Snada dengan lagu terbaiknya Jagalah Hati dilihat di *youtube* 645.935 kali tayang.

Nama Sigma telah populer di tingkat nasional dan internasional. Sigma mendapat tempat secara nasional karena setiap *event* nasyid nasional Indonesia Nasyid Award, Sigma selalu mendapat 5 besar, 3 besar dalam kompetisi tersebut. Data ini diperoleh dari Sigma dan dari Asosiasi Nasyid Nusantara begitu pula dari bloger penyelenggara Indonesia Nasyid Award. Sigma diakui internasional

telah konser ke Singapura, Malaysia, dan Brunei dalam berbagai kegiatan nasyid di negara tersebut. Prestasi dan nama besar itu dimulai dari lagu Istikharah Cinta penuh dengan intuisi musikal yang dimiliki oleh Sigma dan setelah lagu Istikharah Cinta diterima label Alfa Record, maka seluruh lagu ciptaan Yedo Kurniawan diterima tanpa seleksi.

Fenomena saat ini banyak grup nasyid yang ada di Sumatra, namun eksistensinya tidak seperti Sigma. Yang menjadi juara Sigma, memiliki kekuatan dari pertumbuhan hingga perkembangannya sampai saat ini. Dalam manajemen hingga intuisi musikal yang dimiliki Yedo Kurniawan sebagai pengelola grup Sigma. Upaya Yedo Kurniawan seiring dengan perjalanan waktu dalam mencari jati diri grup nasyid menemukan kendala, mengevaluasi dan mencari solusi dalam membentuk formasi musik nasyid yang dikelolanya. Kendala yang dihadapi salah satunya sulit menemukan orang yang satu visi mengelola grup, untuk tetap eksis grup Sigma Yedo Kurniawan mengevaluasi atas masalah yang dihadapi dalam grup. Dalam hal ini intuisi berperan aktif untuk menganalisis dan mencari solusi.

Diketahui dalam prosesi penciptaan lagu Istikharah Cinta oleh Yedo Kurniawan dari grup Sigma terdapat bacaan sastra, musik yang didengarkan, pengalaman dalam grup, dan digitalisasi karya. Fenomena intuisi terjadi sebelum menetapkan calon istri, kepada Yedo Kurniawan diberikan foto perempuan sebagai calon istrinya. Pengalaman mencari calon istri Untuk menetapkan

pilihan sebagai istrinya, maka Yedo Kurniawan Shalat Istikharah di tengah malam secara impulsif dalam kesunyian melahirkan kreativitas, intuisi musikal sebagai penciptaan lagu Istikharah Cinta.

Dari pemaparan di atas dan dari pengalaman penulis melihat langsung penampilan grup Sigma pada tahun 2010 sampai tulisan ini berlangsung, bahwa lagu Istikharah Cinta menjadi lagu permintaan. Begitu pula dengan pengakuan Yedo Kurniawan, lagu Istikharah Cinta, setiap penampilan grup Sigma di mana saja baik Dalam kota, luar kota maupun luar negeri, lagu Istikharah Cinta selalu diminta untuk dinyanyikan. Hal ini membuat ide penulisan untuk diteliti dilihat dari intuisi musikal. Sebagaimana diketahui Yedo Kurniawan bukan dari kalangan berpendidikan musik. Dalam hal lirik lagu Istikharah Cinta yang puitis, meskipun Yedo Kurniawan bukan dari latar belakang pendidikan bahasa/sastra. Dari fenomena ini untuk dijabarkan dalam penulisan ini, dirumuskan pertanyaan, bagaimana bentuk Intuisi Dapat dijadikan metode penciptaan Lagu Istikharah Cinta.

Membahas Intuisi musikal yang digunakan metode analisis kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan langsung. Penulis langsung melihat penampilan grup Sigma dan melakukan wawancara mendalam dengan pendiri grup Sigma Yedo Kurniawan, salah satu anggota Sigma, Edi Zulkarnain.

Yedo Kurniawan sebagai tokoh utama pemilik dan orang yang duduk

dalam satu organisasi seni memberikan seluruh pandangannya mengenai sebuah karya seni dalam hal ini lagu *Istikharah Cinta*, mengetahui perkembangan gaya dan bentuk seni, pemikiran dan tokoh-tokoh seni dan mengetahui hubungannya dengan organisasi lain berkaitan dengan grup Sigma dan lagunya (Tjetjep, 2011:212).

Data yang diberikan dianalisis, penelitian seni, berfokus pada cipta seni dari tokoh utama. Lagu *Istikharah Cinta* sebagai bentuk cipta seni yang dalam penciptaannya disebut intuisi diuraikan menggunakan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun, dibentuk dalam kelas-kelas kecil, dipecahkan dalam butir-butir semiotik kemudian Penulis mengorganisasikan kata-kata yang disampaikan tokoh utama dengan cara membandingkan, menganalisis, dan merumuskan pola-pola terhadapnya dalam upaya memahami keseluruhannya (Tjetjep, 2011: 48).

PEMBAHASAN

Konsep Intuisi

Menurut KBBI, intuisi berarti daya atau kemampuan mengetahui sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari. selanjutnya Intuisi juga bisa dikatakan sebagai bisikan hati, gerak hati. Intuisi adalah kemampuan untuk mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari; bisikan hati; gerak hati (KBBI, 2008:597). Adanya hasrat untuk berkarya musik tanpa teori musik seperti mengetahui tangga nada, ritme, harmoni dan semua unsur musik itu disebut intuisi dalam musik.

Ali Mudhofir dalam Erie Setiawan menjelaskan pengertian intuisi dalam tiga pengertian, yaitu: 1). Pengetahuan atau pemahaman tanpa menyimpulkan secara langsung terhadap sesuatu hal, 2). Kemampuan untuk mempunyai pengetahuan tentang sesuatu hal secara langsung tanpa menggunakan akal, 3). Pemahaman tanpa menggunakan indera atau pengalaman sehari-hari (Erie, 2015:1). Intuisi merupakan pengetahuan dasar dan penting antara hubungan logis untuk menganalisis sesuatu (K. Swanwick, 2003: 26).

Intuisi merupakan fenomena yang berulang di benua ini, baik dalam bahasa apapun, sejarah, dan bisnis sepanjang budaya pada seluruh manusia. Tidak memerlukan magis untuk merasakan dan menjelaskannya, intuisi dapat didefinisikan secara ilmiah hanya memerlukan pemahaman untuk memberikan setiap keputusan. Setiap manusia memilikinya, tidak mungkin karya tercipta tanpa intuisi yang hanya mengandalkan teori (Sadler, 2008:1).

Pengalaman yang dilakukan baik sering maupun kadang-kadang mengandung makna intuisi. Pengalaman bersifat abstrak realitas dalam kehidupan sehari-hari yang terkonsep pada intuisi intelektual, intuisi alternatif, intuisi pengetahuan, dan intuisi sebagai pembenaran (Chudnoff, 2013: 1). Melihat fenomena ini maka intuisi satu hal penting dalam dunia intelektual sebagai sebuah karya yang akan diakui sebagai buah pikiran manusia. Intuisi sebagai pembenaran dalam berkarya seperti Yedo Kurniawan dalam proses penciptaan lagu *Istikharah Cinta*.

Banyak artis didunia ini yang terkenal mendapat perhatian publik sorotan dalam dunia senimannya, ternyata ditilik bahwa intuisi berperan dalam karya yang mengiringi kehidupan dan ketenarannya. Intuisi merupakan pengalaman, spontanitas, dorongan tanpa dikonsepsi yang harus dimiliki selain dari logika dan ilmu pengetahuan. Ini penting untuk mencapai karir dalam dunia seni (Day, 1997 : 9-10)

Salah satu artis dunia yang memiliki intuisi itu adalah Marlon Brando sebagai artis bidang film yang terkenal dapat dijadikan salah satu figur dalam intuisi. Brando yang berpengalaman dalam akting, tak lepas dari pengalaman hidup yang keras, terlihat sejak Taman Kana-Kanak yang tinggal kelas karena nakal, kemudian pengalaman Marlon Brando yang melihat ketimpangan di dunia akting seperti Stella yang berbakat dan memiliki ilmu akting namun tidak tenar karena suatu pakem dalam dunia perfilman, pengalaman yang menempa Marlon Brando sukses sebagai aktor (Brando, 1994: 49).

Intuisi sebagai penciptaan lagu merupakan formalisasi spontanitas dalam membuat musik. Teknik spontanitas itu dengan cara mengambil pena dan kertas atau media lain. Ada hal baru yang dijadikan kerangka untuk membuat musik, kadang dengan bersuara dan menggerakkan bagian tubuh secara impulsif. Secara signifikan akan memunculkan karya yang baru kemudian merumuskannya menjadi karya untuk dimainkan (Gerhard, 2015: 13).

Dalam konteks intuisi musik, Erie Setiawan (2015: 5) menjelaskan bahwa seorang pembuat lagu yang memiliki intuisi musik mengandalkan bisikan hati, adanya sesuatu yang ada di luar dirinya mengarah pada penciptaan lagu kemudian dituliskan menjadi lirik lagu, itu merupakan intuisi musik yang dimiliki pembuat lagu. Pada kajian musik nasyid Sigma di Dumai yang telah melahirkan 15 karya lagu seorang Yedo Kurniawan sebagai pimpinan Sigma telah mengandalkan intuisi musikal dalam berkarya dan sampai saat ini namanya dikenal di kalangan nasyid dan diakui secara nasional. Khusus pada lagu Istikharah Cinta, melodi lagu diperoleh dengan membayangkan suatu kejadian, lalu diperolehlah melodi yang indah didengar.

Bentuk Intuisi yang memengaruhi Teknik penciptaan lagu Istikharah Cinta

1. Lirik Lagu Istikharah Cinta sebagai difusi Sastra Hamka

Untuk membahas lirik lagu sebagai difusi Sastra Hamka dituliskan lirik lagu Istikharah Cinta sebagai berikut.

Istikharah Cinta- Yedo Kurniawan

Bersaksi cinta diatas cinta
Dalam alunan tasbih ku ini
Menerka hati yang tersembunyi
Berteman didalam sunyi penuh do'a

Sebut nama Mu terukir merdu
Tertulis dalam sajadah cinta

Tetapkan pilihan sebagai teman
Kekal abadi hingga akhir zaman

Istikharah cinta memanggilku
Memohon petunjukmu
satu nama teman setia
Naluriku berkata

Dipenantian luahan rasa
Teguh satu pilihan
Pemenuh separuh nafasku
Dalam mahabbah rindu

diistikharah cinta..

Istilah difusi sering digunakan dalam antropologi yang berarti penyebaran budaya, biasanya dikaitkan dengan paleoantropologi. Manusia melakukan migrasi dari suatu negara ke negara lain, dari daerah lain ke daerah lain, dari suatu desa ke desa lain. Akibatnya terjadi rembesan budaya, bisa menambah budaya baru bagi tempatan dan tetap berdampingan dengan pendatang baru (Koentjaraningrat, 2009: 195). Difusi sastra Hamka berarti sastra Hamka mempengaruhi pikiran Yedo Kurniawan sebagai bentuk intuisi musikal pada lagu *Istikharah Cinta*.

Yedo Kurniawan yang lahir di Payakumbuh, 20 Juli 1984, menyukai sastra sejak di bangku Sekolah Dasar. Dalam wawancara bulan Oktober 2017 untuk lagu *Istikharah Cinta*, Ia sering membaca novel- novel Hamka. Karya Hamka yang terkenal *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Di bawah Lindungan Kabah, Ayahku, Tafsir Al-Azhar dan seterusnya telah dibaca oleh Yedo

Kurniawan. Intuisi yang berasal dari kebiasaan lama kemudian spontanitas hadir ketika mencipta lagu *Istikharah Cinta*.

Sebagai 100 tokoh Islam berpengaruh di Indonesia, Hamka yang lahir di Sungai Batang Maninjau, 17 Februari 1908. Nama lengkapnya Haji Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah, ayahnya seorang ulama terkenal tempat pelajar menuntut ilmu di Padangpanjang, kesempatan ini pun digunakan oleh Hamka seperti pelajar di Padangpanjang, Diniyah School dan Sumatera Thawalib (1916-1923). Selain ayahnya Hamka belajar di ulama besar di Pariaman namanya Tuanku Sultan Muhammad Yusuf. Kemasyhuran Hamka sampai ke luar negeri dan sering diundang ke negara Malaysia, Singapura, Thailand, negara timur tengah, dan Amerika Serikat (Shalahuddin, 2003: 62-63).

Sebagai dampak dari kecintaan Yedo Kurniawan terhadap bacaan sastra dari Hamka Yedo Kurniawan dalam waktu dekat, rencananya Desember 2018 akan merilis novel dengan judul *Sejuta Doa*, isinya tentang pengalaman Yedo Kurniawan dalam berkarya musik dan kehidupannya tentang doa-doa yang diminta kepada Tuhannya, demikian pula untuk pasangan hidupnya. Novel *Sejuta Doa* karya Yedo Kurniawan menceritakan bahwa semua perjuangan tidak ada yang sia-sia, jika kita mengikhlaskan sesuatu apa yang telah dikerjakan, dan menganggap sesuatu yang dikerjakan adalah hasil yang terbaik, ikhlaskan, karena itu rencana Allah

Ketokohan Yedo Kurniawan dalam memimpin grup Sigma telah menjadi catatan terbaik bagi anggota dalam jajaran

grup Sigma. Nama Yedo Kurniawan selalu dinilai baik. Meskipun dalam rapat grup selalu terjadi perdebatan rumit. Sebut saja contoh perdebatan bagaimana arah Sigma untuk kemajuan grup, selalu alot dan rumit. Namun setelah usai rapat kehangatan sebagai grup dalam suasana kekeluargaan tampak jelas (Edi Zulkarnain, wawancara, 2018). Ini meniru gaya kepemimpinan Hamka yang mirip kejadiannya pada saat beliau menjadi Ketua MUI berdebat tentang arah masa depan MUI.

Hamka, telah disejajarkan dengan ulama dunia yang masuk pada kategori ulama reformis modernis pada abad ke-20 dari Mesir sampai Indonesia nama ulama yang berpengaruh adalah Jamal Al-Din Al-Afgan, Muhammad Iqbal, Sayyid Ahmad Khan, Chiragh Ali, Allal Al-Fasi, Abd Al-Hamid Ben Badis, Muhammad Natsir, Muhammad Asad, dan Prof. Hamka (Esposito, 1999: 680). Sebagai panutan dalam kepemimpinan dan sebagai panutan dalam sastra yang terkandung dalam lagu Istikharah Cinta, patut di perhitungkan.

Yedo Kurniawan dalam setiap lagunya khusus lagu Istikharah Cinta, mengamanatkan bahwa dalam memilih istri serahkan pada Allah sebagai pemilik cinta yang sesungguhnya. Kesan dalam lagu Istikharah Cinta terdapat unsur dakwah dan beramal saleh. Demikian pada tokoh sastra Yedo Kurniawan, Hamka yang berpengalaman berorganisasi dan berdakwah di setiap kesempatan (Poeradisastra, 1996: 222).

Nilai seperti ini ditanamkan oleh Yedo Kurniawan dalam dirinya sebagai

pengelola grup nasyid Sigma dalam tumbuh kembangkan grup untuk jenis musik yang jarang digandrungi anak muda pada saat mula Sigma didirikan. “Tetapkan pilihan sebagai teman, Kekal abadi hingga akhir zaman” bermakna perempuan. Intuisi musikal yang terkandung dalam sastra karya Hamka “Tenggelamnya kapal Van der Wijck” merupakan difusi/rembesan dari etika perempuan bernama Hayati (Irma, 2016: 5). Yedo Kurniawan dalam lagu Istikharah Cinta menginginkan perempuan yang baik dan beretika seperti dalam karya sastra Hamka.

2. Lagu-lagu yang sering didengarkan

Lagu-lagu yang sering didengarkan melekat dalam pikiran ini merupakan intuisi dan menjadi inspirasi dalam proses penciptaan lagu. Begitu dengan lagu-lagu yang sering didengarkan biasanya sebagian dari lagu akan mengalami pengendapan dan memengaruhi serta menyatu dalam lagu yang akan dibuat (Asril Muchtar, wawancara: Oktober 2017).

Salah satu lagu yang sempat diutarakan oleh Yedo Kurniawan kepada Penulis, dan menjadi acuan beberapa lagunya khusus lagu Istikharah Cinta adalah lagu *You Rise Me up* yang dinyanyikan oleh Josh Groban. Menurutnya lagu-lagu Josh Groban mengilhami dan menggerakkan hatinya untuk dimasukkan dalam lagu Istikharah Cinta (Yedo Kurniawan, wawancara, Oktober 2017).

Penelitian tentang ketokohan Josh Groban mendapat perhatian

Steve, bahwa Josh Groban mendapat nilai tertinggi. Membandingkan tokoh superstar Michael Jackson baik dari aspek talenta, kreativitas, daya juang, musikal, kharismatik, dan intuisinya. Steve memberikan nilai tertinggi 5,0 untuk setiap bagian terkecil penilaiannya berdasarkan metode penelitiannya. Untuk nilai talenta Josh Groban mendapatkan nilai 5,0 sedangkan Michael Jackson 4,8. kreativitas 4,9 berbanding 4,7. Pada penilaian daya juang, Josh Groban mendapatkan nilai 4,8 dan Michael Jackson 4,4. Nilai kharismatik Josh Groban mendapatkan 4,8 dan Michael Jackson 4,0. Musikal, Josh Groban mendapatkan nilai 5,0 sedangkan Michael Jackson mendapatkan nilai 4,8. Pada penilaian kebijakan dan intuisi Josh Groban mendapatkan nilai 4,1 sedangkan Michael Jackson 3,6 (Steve, 2011: 12).

Yedo kurniawan tertarik dan meyakini bahwa sosok Josh Groban yang hampir sama dengan intuisi musikalnya seperti sejak kecil Josh Groban mencintai musik dan memulainya sejak SD. Kesamaan ini pun menjadi daya tarik untuk menyukai musik Josh Groban yang kaya teori musik, harmoni dan orkestrasi (Wawancara, Oktober 2017).

3. Pengalaman

Pengalaman sebagai penyanyi sejak SD, sering mengikuti perlombaan menyanyi dan menjuarainya hingga pada tingkat SMP. Yedo Kurniawan tertarik mengikuti kegiatan remaja saat itu, bermain band. Bersama teman-teman bermain band, sehingga terasah rasa

musikal Yedo. Berawal dari menonton, kemudian menjadi penghayat dalam musik. Misteri menjadi penghayat yang dapat menafsirkan karya seni yang telah dibuat berdasarkan pengalaman (Asril, 2016:9).

Asumsi Yedo Kurniawan terhadap grup band yang dia mainkan Bersama teman-teman, Yedo Kurniawan berpendapat bahwa terjadi refleksi dari ajaran agama Islam karena waktu Shalat, dirinya dan teman-teman masih bermain band. Yedo Kurniawan merasa disorientasi apa yang telah dilakukan selama ini. Singkat cerita Yedo Kurniawan berhenti dari grup band dan ikut grup nasyid di Kota Payakumbuh tahun 2000.

Pengalaman pertama menjadi penyanyi nasyid dilempari dengan botol oleh penonton, bukan adanya dekadensi namun kebiasaan penonton terusik karena disharmoni ditelinga penonton. Pengalaman seperti ini bercermin pada tokoh-tokoh idola, termasuk Hamka, menjadikan Yedo Kurniawan kuat menjalani misinya dalam musik, yaitu dakwah.

Tekad tiada henti mencintai nasyid, tetap dilakukan pada saat kuliah, memulai kerja di Kota Dumai sampai pembentukan grup Sigma tahun 2006. Undangan pertama sebagai grup nasyid yang diberikan honor bulan Desember 2006 tak lama dari pembentukan grupnya konser di acara guru teladan di hotel Tasya Ratu (sekarang hotel Komala) jalan Sultan Syarif Kasim Kota Dumai.

Pengalaman menjadi juara dalam memulai festival dari tahun 2010 hingga

saat ini menjadi bagian intuisi musikal Yedo Kurniawan dalam bertindak. Hal yang jelas hingga saat ini telah ada grup induk bernama Sigma Entertainment di Pekanbaru, disusul cabangnya Sigma Entertainmen di Bukittinggi, Batam, Padang, dan Dumai. Bentuk program dari Sigma Entertainmen adalah menjadi *trainer*, menjadi produser dalam karya dan tempat embrio grup nasyid di Riau.

Apa yang dilakukan Yedo Kurniawan upaya, kreativitas, pendekatan yang digunakan hampir sama dengan Josh Groban, menggunakan media sosial, melakukan pendekatan dengan pencinta Nasyid dan mengolahnya sedemikian rupa sehingga fans/pencinta nasyid tidak bosan dengan karya Yedo Kurniawan. Pengalaman tersebut didapat pula dari tokoh idolanya Josh Groban memperlakukan fansnya. Menyediakan ruang untuk fans musik bagi Josh Groban sangat penting sehingga wajar nama besar Josh Groban mendapat perhatian di kalangan peneliti musik (Steve, 2016: 111). Demikian pula Yedo Kurniawan membuat kegiatan guna menyapa para pencinta nasyid melalui penghargaan, festival, dan perlombaan nasyid yang setiap tahun. Sebagai upaya tersebut bulan November lalu di Pekanbaru Yedo Kurniawan membuat Festival Nasyid yang diikuti remaja seprovinsi Riau.

Dari semua pengalaman tersebut ada bagian penting bagi Yedo Kurniawan bahwa untuk memahami musik dia menggunakan perangkat, sebuah perangkat untuk dapat memahami dan membuat musik yang dialaminya

menjadi populer. Musik yang teralami tersebut membenam dalam perangkat sehingga dalam koreksi secara spontan dapat dikeluarkan lagi untuk mencipta karya-karya populer seperti Istikharah Cinta sebagai intuisi musikal dikemudian waktu musik yang teralami tersebut membuahkan ide kreatif (Artanto, 2016: 142).

4. Digitalisasi Karya

Yedo Kurniawan melakukan digitalisasi karyanya dari akapela ke bentuk kombinasi vokal dan musik instrumental, bahkan pada lagu Istikharah Cinta, Yedo Kurniawan melakukan digitalisasi musiknya, seperti menggunakan mp3, laptop, dan Keyboard dalam penampilannya, yang relatif *High Response*, Yedo Kurniawan mampu masuk ke *content Digital*, Itune, Joox, Amazon Youtube dan RBT dari operator seluler. Ini merupakan media yang dapat dijadikan pasar musik, dan Yedo Kurniawan melakukan itu untuk eksistensi grup Sigma.

Melihat keadaan pasar, apa yang disukai masyarakat, apa yang diminta oleh produser rekaman menjadi acuan Yedo Kurniawan dalam tujuan digitalisasi karyanya. Semula Yedo Kurniawan membuat musiknya seperti lagu-lagu Snada yaitu akapela atau musik vokal yang terdiri dari unsur suara bas (rendah), suara tenor (tinggi) dan suara bariton (menengah). Vokal tersebut diramu menjadi harmoni yang dibagi menurut susunan akor (do mi sol). Kemudian melihat kurang bergairah masyarakat dengan musik model ini,

dari pengamatan Yedo Kurniawan bertahun-tahun, akhirnya empat tahun terakhir diubah menjadi musik vokal dan instrumental, unsur akapelanya/ harmonisasi dari vokal hanya sedikit, pada nada-nada panjang saja. Intinya tidak seperti awal berkarya yang semua kata di harmonisasikan dari awal sampai selesai lagu.

Intuisi musikal Yedo Kurniawan nyata, digitalisasi musik dan konfiden apa yang akan dilakukan. Dengan cara mendengar berulang lagu You Rise Me Up Josh Groban, namun tidak plagiasi dalam berkarya. Untuk melakukan digitalisasi musik dan karyanya berharap diterima masyarakat pendukung karyanya, Yedo Kurniawan melakukan penjajakan rasa dengan mencari musisi dimulai dari Kota Dumai, tidak puas mencoba musisi dari Kota Medan, Semarang, Bandung dan akhirnya intuisi musikal berpadu pada musisi asal Yogyakarta.

KESIMPULAN

Intuisi musikal yang dipengaruhi oleh sastra yang dibaca, musik yang sering didengarkan, digitalisasi karya, pengalaman, yang dimiliki Yedo Kurniawan menciptakan satu karya musik dalam bentuk lagu Istikharah Cinta. Meskipun lagu Istikharah Cinta dari latar belakang pernikahan Yedo Kurniawan, namun intuisi musikal yang membawanya jauh sebelum pernikahan telah melekat dalam kehidupannya dan menghasilkan karya yang terbaik.

Intuisi yang dimiliki Yedo Kurniawan bertujuan memudahkan prosesi penciptaan musik. Intuisi sebagai

rangkaian tahap proses penciptaan karya musik, khususnya lagu Istikharah Cinta dapat terlihat hasilnya, diterima masyarakat baik dari Kota Dumai, Riau, dalam negeri maupun luar negeri. Demikian pula karya Yedo Kurniawan setelah Istikharah Cinta, tanpa perlu seleksi pada label musik, dan *content digital musik*.

Istikharah Cinta sebagai beberapa pengaruh Intuisi, tentu memaknainya tidak lepas dari semiotika. Intuisi Yedo Kurniawan melebur bersama karyanya. Melebur ke dalam jejaring perubahan hubungan yang lebih kompleks. Semiotika memperkenalkan wujud karya berubah menjadi kumpulan kimiawi yang disebut 'sesuatu' (Eco, 2009: 71). Sesuatu itu yang berpengaruh dari Intuisi musikal ke dalam metode penciptaan karya Yedo Kurniawan, salah satunya lagu Istikharah Cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanto, Mei. *Mencermati Transit dan Transition dalam Aransemen Musik Nyanyian Negeriku Karya Singgih Sanjaya*. Dalam Jurnal Kajian Seni, Volume 2, No. 2, April 2016, Hal. 132-150.
- Asril dan Ediwar. *Kritik dan Mediasi Seni*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2016.
- Brando, Marlon dan Lindsey Robert. *Brando: Song My Mother Taught me*. New York: Random House, 1994
- Chudnoff, Elijah. *Intuition*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Day, Laura. *Practical Intuition: How to Harness the Power of Your Instinct*

- and Make It Work for You*. New York: Broadway Books, 1997.
- Eco, Umberto. *Teori Semiotika*. Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
- Hamka. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 1984.
- Irma Sutra Dewi. *Analisis Etika Perempuan Tokoh Utama Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka*, Dalam e-journal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nierhaus, Gerhard, ed. *Patterns of Intuition: Musical Creativity in the Light of Algorithmic Composition*. New York: Springer, 2015.
- Poeradisastra, S.I. *Dalam Berkarya Sastra pun Berdakwah dan Berkhotbah*. Natsir, Tamara, Ed. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1993.
- Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Rasmussen, Anne K. *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia*. London: University of California Press, Ltd, 2010.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Sadler, Eugene & Smith. *Inside Intuition*. New York: Routledge, 2008.
- Setiawan, Erie. *Serba-Serbi Intuisi Musikal dan yang Alamiah Dari Peristiwa Musik*. Yogyakarta: Art Music Today, 2015.
- Shalahuddin dan Iskandar. *Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh di Indonesia*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2003.
- Steve, Gayle. *1989 Vs 2009: A comparative Analysis Music Superstar Michael Jackson and Josh Groban and Their Fans*. *Journal of Media Psychology*, Volume 16, No.1 (2011), Hal 1-35.
- . *Meeting Josh Groban (Again): Fan/Celebrity Contact as Ordinary Behavior*. *Journal of the International Association for the Study of Popular Music*, Volume 6, No.1 (2016) Hal 104-119.
- Swanwick, Keith. *Musical Knowledge: Intuition, analysis and Music Education*. New York: Taylor dan Fancis e-Library, 2003.